

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Al-Qathan' (2018, hlm.16) Al-Qur'an secara *lughawi* berasal dari kata *qira'ah* yaitu akar kata dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *wa-qur'an*, yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Adapun Al-Qur'an secara *istihlaly* menurut Syarbini & Jamhari (2012, hlm.3) yakni kalam 'Illahi terdiri dari bahasa Arab yang telah ditulis dalam berbagai mushaf yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diberi gelar mu'jizat atas *khatamul anbiya* (penutup para Nabi) guna menjadi petunjuk bagi umat Allah.

Mengacu pada Syarbini & Jamhari (2012, hlm.4) Al-Qur'an dianggap sebagai kitab paling suci yang pernah ditulis dan merupakan sumber pedoman penting bagi umat manusia hingga puncak keberadaannya, dan dianggap sebagai wahyu terakhir dari sistem keagamaan sebelumnya karena isinya yang luar biasa, terdapat dua fase berbeda dalam turunnya wahyu Al-Qur'an, ayat *makkiyah* merupakan bagian pertama surah yang diturunkan di Makkah, ayat *madaniyah* merujuk pada surat tahap kedua yang diturunkan di Madinah.

Menurut Wahid (2014, hlm.6) menegaskan bahwa prinsip-prinsip positif Al-Qur'an menjadi teladan berbagai aspek kehidupan manusia, yang mengharuskan setiap umat Islam untuk mempelajari dan menerapkan ajarannya. Mengingat, makna tersirat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) No. 128/44A yang dikeluarkan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia (RI), hal ini menjelaskan umat Islam untuk secara konsisten berupaya meningkatkan kemahirannya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai pengamalan pada Al-Qur'an (Yusra, 2019, hlm.13).

Al-Qur'an mempunyai arti yang penting bagi Islam, oleh karena itu setiap orang hendaknya mempelajari dan mengkajinya, membaca Al-Qur'an membutuhkan lebih dari sekedar membacanya, untuk itu diperlukan pemahaman pedoman bacaan sehingga membacanya secara *fashohah* (jelas), namun praktiknya masih banyak orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih. Berdasarkan hasil peninjauan Institut Ilmu Al-Qur'an (dalam Munawaroh, 2016, hlm.3) 65% umat muslim di Indonesia yang masih buta huruf Al-Qur'an, 35% sekedar bisa membacanya saja, sedangkan hanya 20% yang tartil. Pada tingkat yang lebih spesifik, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar terbilang masih rendah, terutama kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an. Sejalan dengan penelitian Himka (dalam Sholihah, 2018, hlm.49) bahwa 5.795 anak yang belajar membaca Al-Qur'an, hanya 10% dari 229.000 siswa usia 6 hingga 12 tahun. Berdasarkan data penelitian, permasalahan ini menjadi salah satu penyebab anak-anak kurang termotivasi untuk belajar mengaji sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an.

Jika kita mencermati fenomena yang ada saat ini, kita melihat banyak lembaga pendidikan yang meningkatkan kualitas peserta didiknya dengan mencetus lulusan berkompeten, khususnya yang bisa membaca Al-Qur'an secara tartil. Untuk membekali seluruh siswa dengan keterampilan membaca Al-Qur'an, beberapa lembaga pendidikan memerlukan metode pengajaran Al-Qur'an yang efektif. Termaktub dalam Al-Qur'an.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (4)

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan.” (Q.S al-muzammil ayat 4)

Menurut Hasan (2018, hlm.1) menjelaskan tartil adalah membaca Al-Qur'an sambil memikir atau perlahan dan tenang, mentadabburi setiap ma'nanya, mengucapkan *makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf) yang sesuai dari setiap pembacanya, serta memberikan huruf tanpa terburu-buru. Saat ini, terdapat berbagai pendekatan praktis untuk memperoleh pengetahuan

Al-Qur'an masing-masing mempunyai ciri khasnya tersendiri dalam pengajarannya.

Diantara pembelajaran Al-Qur'an yang sedang berkembang di lembaga pendidikan Islam yakni metode ummi. Mengacu pada Tim Ummi *Foundation* (dalam Rifa'i, 2018, hlm.90) metode ummi ialah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an mengutamakan bacaan tartil yang menekankan pada didikan ibu dalam pendekatan mempelajari Al-Qur'an dan memiliki variasi dalam pengajaran. Menurut Tim Ummi *Foundation* (2015, hlm.5) pengajaran metode ummi memiliki sebuah kapasitas utama dalam pembelajarannya yakni metode, pengajar, sistem yang bermutu.

Studi Al-Qur'an ummi dapat menjadi pendekatan yang berguna untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa ketika membaca Kitab Suci Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penelitian Sa'diyah & Hamid (2021, hlm.100) yang menyimpulkan bahwa pendekatan ummi merupakan cara yang paling efektif dalam mendidik siswa membaca dan memahami Al-Qur'an pada masa sekarang, hingga siswa dan guru dapat berkolaborasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dikatakan pula oleh Afdal (2016, hlm.8) bahwasanya penggunaan metode ummi dalam pengajaran Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pemahaman bacaan siswa karena kemampuan linguistik tersebut dianggap lebih unggul dan kualitas pengajaran yang mereka terima sangat baik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti metode ummi dalam membantu siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Islam Terpadu Widya Cendekia Kota Serang. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang beriktir untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa dengan metode ummi, sehingga peneliti mengambil judul "*Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al – Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia.*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan oleh peneliti diatas, maka didapatkan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses implementasi metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SD IT Widya Cendekia?
2. Bagaimana implikasi penggunaan metode ummi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SD IT Widya Cendekia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan;

1. Proses implementasi metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SD IT Widya Cendekia, dan
2. Implikasi penggunaan metode ummi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SD IT Widya Cendekia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk membantu lembaga pendidikan Islam di seluruh dunia dalam mengembangkan metode pengajaran Al-Qur'an yang konsisten dengan kajian nilai-nilai Islam di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan standar evaluasi dalam program pengajaran Al-Qur'an yang efektif dalam

meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara tartil bagi para siswa di berbagai lingkungan pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan untuk panduan komprehensif bagi implementasi kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

c. Bagi Orang Tua

Para orang tua dihibau untuk menggunakan penelitian ini sebagai referensi saat mendidik anak-anak mereka seni membaca Al-Quran di rumah, dengan mengambil langkah-langkah ini mereka akan memastikan bahwa anak-anak mereka akan meneruskan semangat melahirkan generasi Al-Qur'an di masa depan.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah kesalahpahaman mengenai penafsiran penelitian, peneliti menetapkan batasan sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual

a. Implementasi

Menurut Setiawan (dalam Rosyad, 2019, hlm.176) mengartikan implementasi sebagai perluasan kegiatan yang saling bergantung yang menghubungkan tujuan dan tindakan untuk mencapainya, hal ini juga memerlukan partisipasi individu yang kompeten.

b. Metode Ummi

Menurut Hadinata (2021, hlm.67) metode mengacu pada suatu gagasan mendasar yang menjadi sebuah landasan bagi banyak kegiatan, dalam konteks membimbing pertumbuhan individu, khususnya dalam bidang belajar mengajar. Metode ummi merupakan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil dengan menggunakan metodologi berbasis bahasa ibu (Tim Ummi *Foundation*, 2015, hlm.4).

c. Kemampuan Membaca Al - Qur'an

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti sanggup dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Syam (2009, hlm.44-45) sebagaimana halnya segala ikhtiar yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, membaca Al-Qur'an berarti mengarahkan perhatian seseorang terhadap ajaran-ajaran yang telah disusun dan diungkapkan dalam satu kitab suci yaitu Al-Qur'an oleh Nabi Muhammad SAW, selanjutnya ajaran tersebut diamalkan di seluruh umat muslim di dunia guna menjaga nikmat Allah SWT.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan keterbatasan judul diatas, yang dimaksud mengenai judul “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia.” ialah riset lapangan terhadap pengaktualan metode ummi di SD Islam Terpadu Widya Cendekia Kota Serang terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penulis menggunakan kerangka struktural yang terdiri dari lima bagian, dengan masing-masing bagian dipisahkan menjadi sub-bagian. Bagian pertama yakni pendahuluan, mencakup hal-hal seperti materi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi. Bagian kedua yaitu teori dasar, menyajikan teori-teori yang relevan dan penelitian sebelumnya. Metode penelitian dibahas pada bagian ketiga yang meliputi desain penelitian, pengumpulan data, subjek dan latar penelitian, teknik analisis data, dan kesimpulan penelitian. Bagian penelitian dan analisis lokasi penelitian serta temuan dan analisis selanjutnya dibahas dalam bagian keempat. Bagian kelima diakhiri dengan ringkasan temuan dan saran.